

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)

Rr Ayu Firdausiah

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
JL. MT. Haryono 165 Malang 65145
rrayufirdausiah@gmail.com

Dosen Pembimbing:
Toto Rahardjo, SE.,MM

ABSTRAK

The study aims to determine the effect of working capital management and profitability on food and beverage companies listed on the Stock Exchange Indonesian . This study describes the effect of the inventory period, receivable turnover period and the payable period to the net profit margin of the company. This research is explanatory research by using census sampling technique. The population of this study are 16 companies and the sample consist of 13 companies within 2009-2013. Working capital effect measurement used is multiple linear regression analysis.

The research conducted shows that inventory period, accounts receivable period, and the payable period are simultaneously influence to net profit margin. inventory period has negative affect to net profit margin partially while the receivables period had no effect on net profit margin. This suggests that profitability will increase if the management company is able to plan the food and beverage inventory turnover period and the period of business with good debt. This suggests that profitability will increase if the management company is able to plan the food and beverage inventory turnover period and the payable period well. From those variable the one that influencing dominantly on the net profit margin food and beverage company is business payable period variable.

Keywords: *Working Capital Management, Profitability, Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverages* memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Subsektor ini mampu bertahan dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh krisis global dan menjadi salah satu industri yang memiliki tingkat pertumbuhan cukup tinggi di Indonesia. Nilai investasi sektor industri *food and beverages* pada tahun 2014 mencapai Rp32,42 triliun atau mencapai 9,62 persen dari nilai total penanaman modal bidang manufaktur di Indonesia. (www.beritadaerah.com.id). Hal ini akan membawa trend yang positif bagi industri *food and beverages* dalam negeri untuk mempersiapkan menghadapi gelaran Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 mendatang dimana sektor pangan menjadi salah satu yang akan diperkuat.

Pertumbuhan positif yang dialami oleh perusahaan *food and beverages* yang ada di Indonesia menjadikan sektor bisnis yang cukup menguntungkan karena pangsa pasar perusahaan *food and beverages* ini yang besar dan potensi berkembang terus. Oleh karena itu, terjadi persaingan yang semakin ketat antar sesama perusahaan *food and beverages* di Indonesia. Persaingan yang ketat menyebabkan perusahaan *food and beverages* perlu memaksimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya demi mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuannya, yakni memperoleh profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang tinggi disebabkan siklus penggunaan modal kerja yang relatif pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Bieniasz *et al.*(2011) juga membuktikan bahwa disektor industri makanan dan minuman dengan siklus terpendek modal kerja yang mampu meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan modal kerja.

Pengelolaan dari modal kerja ini dikenal sebagai manajemen modal kerja atau dikenal juga dengan nama *working capital management*. Dasar dari tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar perusahaan dan hutang lancar sedemikian rupa. Pengelolaan modal kerja meliputi masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* yang diinginkan tetap dipertahankan. *Net working capital* adalah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar (Brigham dan Houston, 2006:62).

Bagi suatu perusahaan, manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini berkaitan dengan aktiva lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*) perusahaan. Untuk mencapai manajemen modal kerja yang efektif dan efisien tidak mudah karena harus merencanakan tingkat modal kerja yang dibutuhkan secara bertahap, baik itu bermula dari perencanaan, pengumpulan dana hingga koordinasi semua kebutuhan operasional perusahaan.

Berdasarkan konsep modal kerja kualitatif, pengelolaan terhadap aktiva lancar (kas, persediaan, dan piutang usaha) serta pembiayaannya dengan kewajiban lancar (hutang usaha, pinjaman jangka pendek, dan hutang lain-lain) merupakan aspek penting di dalam menjalankan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shin dan Soenen (1998) dalam Raheman dan Nasr (2007:282) menekankan bahwa efisiensi manajemen modal kerja sangat penting untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

Jika manajemen modal kerja dikelola akan berdampak signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Ukuran manajemen modal yang terkenal adalah siklus konversi kas. Siklus konversi kas adalah periode waktu dari pembelian bahan baku dari supplier hingga penjualan barang jadi ke konsumen. Semakin panjang siklus konversi kas, semakin besar pula investasi perusahaan dalam modal kerja dan kondisi ini juga dapat meningkatkan profitabilitas, karena perusahaan memiliki stok persediaan untuk menghadapi permintaan yang suatu saat bisa meningkat. Umumnya perusahaan food and beverages mengikuti siklus konversi kas atau cash conversion cycle.

Siklus konversi kas memiliki kaitan dengan kebijakan persediaan, kebijakan penerimaan piutang, dan kebijakan penagguhan hutang yang dihitung melalui periode persediaan, periode perputaran piutang, dan periode utang usaha. Komponen-komponen tersebut merupakan ukuran yang digunakan dalam melihat pengelolaan modal kerja perusahaan terhadap profitabilitas.

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM). NPM merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Lukman Syamsudin, 2007: 62). Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan.

LANDASAN TEORI

Modal kerja atau *working capital* merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Pengertian modal kerja menurut Brigham dan Houston (2006:131) adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan, dan piutang).

Manajemen modal kerja (*working capital management*) merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Kebijakan modal kerja menunjukkan keputusan-keputusan mendasar mengenai target masing-masing elemen aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar.

Salah satu pengukur manajemen modal kerja yang erring digunakan adalah dengan model siklus konversi kas. Siklus konversi kas adalah rentang waktu diantara pengeluaran kas aktual perusahaan untuk membayar sumber daya produktif (bahan baku dan tenaga akerja) dan penerimaan kasnya sendiri dari penjualan produk (yaitu, waktu yang dibutuhkan diantara membayar tenaga kerja dan bahan baku dan penerimaan piutang. Model siklus konversi kas memusatkan pada lamanya waktu antara saat perusahaan melakukan pembayaran dan saat perusahaan menerima kembali arus kas. Model siklus arus kas meliputi beberapa faktor terkait kas, persediaan, piutang dan hutang usaha perusahaan.

Periode Persediaan merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut. Periode persediaan yang terlalu tinggi dapat berarti bahwa terlalu banyak modal perusahaan yang terikat di dalam persediaan dan bisa menyebabkan barang-barang persediaan mengalami penurunan nilai harganya. Disamping itu, periode persediaan yang terlalu rendah juga mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dalam persediaan sehingga bisa berefek pada penurunan penjualan.

Periode piutang yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah menjadi penjualan. Periode utang usaha yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan membayar tenaga kerja.

Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan mempersingkat siklus konversi kas secepat mungkin tanpa mengganggu operasi, karena siklus konversi kas yang pendek dapat mengurangi besarnya pembiayaan eksternal maupun internal yang dibutuhkan. Menurut Brigham dan Houston (2006:136), siklus konversi kas dapat dipersingkat dengan cara :

1. Mengurangi periode konversi persediaan dengan memproses dan menjual barang secara lebih cepat,
2. Mengurangi periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan, dan
3. Memerpanjang periode penangguhan hutang dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan.

Menurut Bambang Riyanto (2001:35) profitabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sedangkan menurut Sofyan S. Harahap (2008:300) menyebutkan bahwa: "Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya."

NPM merupakan salah satu indikator pengukuran profitabilitas sebuah perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Menurut Lukman Syamsudin (2007:62), NPM merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian yang dilakukan termasuk jenis *explanatory research* (penjelasan). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel dan hipotesis.

Populasi

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:115). Sedangkan menurut Burhan Bungin (2009:99), populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi obyek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai dengan 2013.

Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi (Supardi,2005:103). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013
2. Perusahaan *Food and Beverages* yang sahamnya secara aktif diperdagangkan di BEI secara terus menerus selama tahun 2009-2013 (tidak terkena kriteria *delisting*).

Dari kriteria yang dijelaskan diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian yakni 13 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan.

2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Periode persediaan (x_1) yang dihitung dengan membagi persediaan dengan harga pokok penjualan kemudian dikalikan 365.
- b. Periode perputaran piutang (x_2) yang dihitung dengan membagi piutang usaha dengan penjualan kredit kemudian dikalikan 365.
- c. Periode utang usaha (x_3) yang dihitung dengan membagi utang usaha dengan harga pokok penjualan kemudian dikalikan 365.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan teknik pengolahan data program aplikasi IBM SPSS versi 20.

Model regresi linear berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ artinya derajat kesalahan 5%. Ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedestisitas dan uji autokorelasi.

Persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah:

$$Y_i = \alpha_i + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PENELITAN

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1
Periode Persediaan
Tahun 2009-2013 (hari)

| No | Kode Perusahaan | Periode Persediaan (hari) | | | | |
|-----------|-----------------|---------------------------|-------|-------|------|-------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | ADES | 35 | 21 | 46 | 101 | 127 |
| 2 | AISA | 206 | 231 | 104 | 77 | 94 |
| 3 | CEKA | 39 | 164 | 148 | 134 | 54 |
| 4 | DLTA | 64 | 145 | 179 | 213 | 226 |
| 5 | ICBP | 50 | 38 | 39 | 40 | 46 |
| 6 | INDF | 76 | 76 | 68 | 72 | 67 |
| 7 | MLBI | 51 | 51 | 49 | 69 | 47 |
| 8 | MYOR | 50 | 32 | 43 | 63 | 59 |
| 9 | PSDN | 67 | 58 | 52 | 62 | 144 |
| 10 | ROTI | 11 | 11 | 11 | 12 | 13 |
| 11 | SKLT | 72 | 69 | 65 | 63 | 54 |
| 12 | STTP | 101 | 75 | 66 | 71 | 70 |
| 13 | ULTJ | 102 | 105 | 90 | 67 | 65 |
| Rata-Rata | | 71 | 83 | 74 | 80 | 82 |
| Min | | 11 | 11 | 11 | 12 | 13 |
| Max | | 206 | 231 | 179 | 213 | 226 |
| SD | | 47.8 | 63.5 | 46.5 | 48.9 | 55.3 |
| CV | | 0.673 | 0.769 | 0.630 | 0.68 | 0.675 |

Tabel 4.2
Periode Perputaran Piutang
Tahun 2009-2013 (hari)

| No | Kode Perusahaan | Periode Piutang (hari) | | | | |
|--------------------|-----------------|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | ADES | 49 | 96 | 99 | 53 | 55 |
| 2 | AISA | 78 | 79 | 66 | 88 | 66 |
| 3 | CEKA | 30 | 45 | 39 | 51 | 32 |
| 4 | DLTA | 58 | 98 | 116 | 82 | 56 |
| 5 | ICBP | 18 | 40 | 40 | 38 | 34 |
| 6 | INDF | 21 | 21 | 21 | 22 | 24 |
| 7 | MLBI | 23 | 32 | 48 | 35 | 32 |
| 8 | MYOR | 61 | 54 | 57 | 64 | 73 |
| 9 | PSDN | 17 | 21 | 20 | 18 | 40 |
| 10 | ROTI | 36 | 38 | 40 | 37 | 39 |
| 11 | SKLT | 43 | 39 | 44 | 44 | 40 |
| 12 | STTP | 38 | 42 | 40 | 53 | 53 |
| 13 | ULTJ | 37 | 36 | 39 | 36 | 35 |
| Rata-Rata Pertahun | | 39 | 49 | 51 | 48 | 44 |
| Min | | 17 | 21 | 20 | 18 | 24 |
| Max | | 78 | 98 | 116 | 88 | 73 |
| SD | | 18.40 | 25.66 | 27.92 | 21.00 | 14.84 |
| CV | | 0.471 | 0.522 | 0.544 | 0.441 | 0.334 |

Tabel 4.3
Periode Utang Usaha
Tahun 2009-2013 (hari)

| No | Kode Perusahaan | Periode Hutang (hari) | | | | |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | ADES | 60 | 38 | 40 | 69 | 51 |
| 2 | AISA | 20 | 24 | 10 | 8 | 14 |
| 3 | CEKA | 17 | 38 | 20 | 17 | 21 |
| 4 | DLTA | 25 | 49 | 63 | 51 | 50 |
| 5 | ICBP | 28 | 40 | 31 | 33 | 36 |
| 6 | INDF | 28 | 24 | 20 | 21 | 26 |
| 7 | MLBI | 24 | 23 | 29 | 27 | 26 |
| 8 | MYOR | 40 | 33 | 39 | 42 | 39 |
| 9 | PSDN | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 |
| 10 | ROTI | 43 | 37 | 39 | 42 | 54 |
| 11 | SKLT | 23 | 35 | 34 | 39 | 43 |
| 12 | STTP | 43 | 31 | 31 | 35 | 30 |
| 13 | ULTJ | 70 | 65 | 80 | 77 | 64 |
| Rata-Rata Pertahun | | 33 | 34 | 34 | 36 | 35 |
| Min | | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 |
| Max | | 70 | 65 | 80 | 77 | 64 |
| SD | | 18.14 | 14.10 | 20.26 | 21.75 | 17.13 |
| CV | | 0.556 | 0.415 | 0.599 | 0.611 | 0.485 |

Tabel 4.4
NPM
Tahun 2009-2013 (%)

| No | Kode Perusahaan | NPM (%) | | | | |
|--------------------|-----------------|---------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | ADES | 12.1 | 14.5 | 8.7 | 17.5 | 11.1 |
| 2 | AISA | 7.1 | 11.4 | 8.6 | 11.8 | 9.0 |
| 3 | CEKA | 4.1 | 4.1 | 7.8 | 5.2 | 2.6 |
| 4 | DLTA | 17.1 | 26.7 | 26.9 | 29.6 | 31.2 |
| 5 | ICBP | 5.6 | 9.5 | 10.7 | 10.5 | 8.9 |
| 6 | INDF | 5.6 | 7.7 | 10.8 | 9.5 | 5.9 |
| 7 | MLBI | 21.1 | 24.7 | 27.3 | 19.9 | 41.1 |
| 8 | MYOR | 11.9 | 11.4 | 7.3 | 9.0 | 10.9 |
| 9 | PSDN | 5.5 | 1.4 | 1.9 | 2.0 | 4.2 |
| 10 | ROTI | 11.8 | 16.3 | 14.3 | 12.5 | 10.5 |
| 11 | SKLT | 4.6 | 1.5 | 1.7 | 2.0 | 2.0 |
| 12 | STTP | 6.6 | 5.5 | 4.1 | 7.3 | 8.3 |
| 13 | ULTJ | 3.8 | 5.7 | 6.1 | 12.6 | 9.4 |
| Rata-Rata Pertahun | | 9.0 | 10.8 | 10.5 | 11.5 | 11.9 |
| Min | | 3.8 | 1.4 | 1.7 | 2.0 | 2.0 |
| Max | | 21.1 | 26.7 | 27.3 | 29.6 | 41.1 |
| SD | | 5.42 | 8.04 | 8.17 | 7.56 | 11.35 |
| CV | | 0.603 | 0.745 | 0.780 | 0.658 | 0.951 |

2. Hasil Regresi Linier Berganda

ANOVA

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 94.642 | 3 | 31.547 | 3.343 | .048 ^a |
| Residual | 8.080 | 81 | .0997 | | |
| Total | 102.722 | 84 | | | |

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), periode utang, periode persediaan, periode piutang

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95.0% Confidence Interval for B | | Tolerance | VIF |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|---------------------------------|-------------|-----------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| 1 (Constant) | 4.070 | 2.697 | | 1.509 | .138 | -2.775 | 8.285 | | |
| periode persediaan | -.077 | .020 | -.044 | -2.333 | .041 | -.091 | -.051 | .831 | 1.203 |
| periode piutang | .085 | .049 | .130 | 1.744 | .086 | -.005 | .204 | .788 | 1.267 |
| periode utang | 1.060 | .054 | .238 | 2.108 | .027 | .842 | 1.179 | .944 | 1.059 |

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa modal kerja yang diukur melalui variabel persediaan, variabel perputaran piutang, variabel utang usaha berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dengan NPM. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus melihat bagaimana kondisi modal kerja yang dimiliki. Apabila suatu perusahaan memiliki modal kerja yang cukup maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan efisien serta terhindar dari kesulitan keuangan.

a. Pengaruh Periode Persediaan terhadap NPM

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel periode persediaan perusahaan *Food and Beverages* memiliki pengaruh negatif terhadap NPM, sehingga kebijakan perusahaan di dalam menentukan teknis produksi dan jangka waktu penjualan persediaan akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan (NPM). Dimana semakin cepat periode perputaran persediaan akan meningkatkan tingkat profitabilitas (NPM) perusahaan. Tingkat periode perputaran persediaan yang cepat dapat menunjukkan jumlah persediaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan tingkat penjualan produk perusahaan yang tinggi. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan

tersebut menunjukkan bahwa perusahaan- perusahaan *food and beverages* di Indonesia memperhatikan pengelolaan persediaan di dalam meningkatkan penjualan. persediaan dari perusahaan

Kondisi ini dikarenakan umur *food and beverages* yang tidak tahan lama dibandingkan perusahaan manufaktur lain, sehingga diperlukan pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien untuk menghindari kekurangan stock, produk yang rusak/cacat atau tidak terjual yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh yang berarti dari periode konversi persediaan terhadap NPM juga dapat dilihat dari segi kepentingan perlunya persediaan di dalam suatu perusahaan. Komponen dianggap penting oleh perusahaan *Food and Beverages* karena:

- Menghindari kehilangan penjualan
- Memperoleh diskon kuantiti
- Mengurangi biaya persediaan
- Mencapai biaya produksi yang efisien

b. Pengaruh Periode Perputaran Piutang terhadap NPM

Tingkat periode perputaran piutang dapat menggambarkan tingkat efektifitas suatu perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran piutang, maka modal kerja yang ditanamkan juga semakin efektif. Periode perputaran piutang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau

maikn lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. (Bambang Riyanto, 2001:90).

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel periode perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPM perusahaan. Dengan kata lain, tinggi rendahnya profitabilitas (NPM) perusahaan tidak dipengaruhi oleh periode perputaran piutang. Tidak signifikannya pengaruh periode perputaran piutang terhadap profitabilitas (NPM) perusahaan disebabkan karena:

1. Piutang usaha perusahaan *food and beverages* merupakan aktiva yang tidak produktif dan tidak menghasilkan pendapatan (kas) hingga saat penagihannya terlunasi sehingga tidak berdampak pada profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.
2. Semakin bertambahnya jumlah piutang usaha perusahaan *food and beverages* setiap tahunnya namun perusahaan belum optimal mengelola piutang sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Aulia Rahma (2011) dimana tidak ada hubungan antara periode perputaran piutang dengan profitabilitas.

c. Pengaruh Periode Hutang Usaha terhadap NPM

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa periode utang usaha berpengaruh signifikan positif yaitu pengaruh periode utang usaha berbanding lurus terhadap NPM. Artinya bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada periode utang usaha akan menaikkan NPM. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap periode utang usaha, maka akan menurunkan NPM pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin panjang atau semakin lama periode utang usaha maka akan dapat meningkatkan profitabilitas (NPM) perusahaan. Sebaliknya, semakin pendek atau semakin cepat periode utang usaha maka akan menurunkan profitabilitas (NPM) perusahaan. Semakin lama periode utang usaha maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk memperbanyak kapasitas produksinya yang diharapkan dapat menghasilkan laba. Selain itu, semakin lama periode utang usaha maka perusahaan dapat menunda kas yang keluar untuk membeli bahan baku, tenaga kerja, dan kebutuhan modal kerja yang lain.

Hal ini disebabkan perusahaan *food and beverages* mampu menegosiasikan jangka waktu atau jatuh tempo pembayaran utang dengan pihak kreditur. Sehingga terjadi penundaan kas yang keluar dalam waktu lama yang dapat digunakan menambah kapasitas usaha. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan penjualan serta menghasilkan laba yang optimal.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:136) bahwa untuk mempercepat penerimaan kas dapat dilakukan dengan cara memperpanjang periode penangguhan utang dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan. Dengan menunda pembayaran akan membuat kas tidak berkurang yang harusnya digunakan untuk membayar utang dan kas tersebut dapat digunakan untuk menambah kapasitas usaha perusahaan yang diharapkan akan dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba yang bertambah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel periode persediaan, periode perputaran piutang dan periode utang usaha berpengaruh simultan terhadap NPM perusahaan.
2. Secara parsial hanya variabel periode persediaan dan periode utang usaha yang berpengaruh terhadap NPM perusahaan. Periode persediaan memiliki pengaruh negative terhadap NPM sedangkan periode utang usaha memiliki pengaruh positif terhadap NPM.
3. Dari kedua variabel periode persediaan dan periode utang usaha yang berpengaruh signifikan terhadap NPM, periode utang usaha memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap NPM.

Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan hendaknya menjalankan aktivitas operasinya, perusahaan disarankan untuk melakukan pengendalian terhadap penggunaan kas dengan membuat anggaran kas, penggunaan piutang usaha dengan mempercepat penagihan dan meninjau kembali tingkat persediaan yang dimilikinya, dengan penggunaan yang lebih efektif, perusahaan nantinya diharapkan mampu meningkatkan keuntungannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya mengangkat permasalahan yang sama, disarankan untuk perlu mempertimbangkan variabel-variabel lain, baik variabel-variabel pengukur modal kerja maupun variabel-variabel pengukur profitabilitas. Serta memperpanjang periode penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adysti Wijayanti, 2011, *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Aulia Rahma, 2011, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Bambang Riyanto 2001, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, Alan J. Marcus., 2007, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Terjemahan oleh Bob Sabran, 2008, Edisi Kelima, Jilid Dua, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Hosuton, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2007, Edisi Sepuluh, Jilid Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Burhan Bungin, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Darsono dan Ashari., 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi Yogyakarta.
- Deloof, 2003, *Does Working Capital Management Effect Probability of Belgian Firms? Journal of Business Finance and Accounting*, Hal 573-578.

- Elfirah Worotitjan, 2010, *Manajemen Hutang*, (online), (<http://elfiraworotitjan.wordpress.com>, diakses 01 November 2014).
- Eni Ariyanti, , 2014, *Investasi Industri Makanan dan Minuman Mencapai Rp 32,42 Triliun* (online), (<http://beritadaerah.co.id/2014/08/22/investasi-industri-makanan-dan-minuman-mencapai-rp3242-triliun>, diakses tanggal 31 Oktober 2014)
- Faizah, 2012, *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang listing di BEI Periode 2007-2010)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Ferry Rangkuti. 2004. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*, Grafindo Persada, Jakarta.
- Gill, Armajit, Biger Nahum, and Mathur Neil (2010), *The Relationship Between Working Capital Management dan Profitability: Evidence from The United States*, Bussiness and Economics Journal, Volume 2010 BEJ-2010, *Science Direct*.
- Harahap, Sofyan Syafrri, 2006, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- I Made Sudana,. 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*, Edisi Pertama, Erlangga, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Kencana, Jakarta.
- Keown, Arthur J, John D. Martin, J. William Petty, and David F Scott, Jr.,2008, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Jilid Satu Edisi Kesepuluh, Terjemahan Marcus Prihminto Marcus, Penerbit PT. Indeks, Jakarta.
- Laziridis, Ioannis and Tryfonidis Dimitrios, 2006, *The Relationship Between Working Capital Management dan Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange*, Bussiness and Economics Journal, SSRN.
- Lukman Syamsudin, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Raja Grafindoo Persada, Jakarta.
- Manullang, Marihot dan Sinaga, Dearlina, 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: ANDI.
- Michell Suharli, 2006, *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang* , Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Nimas Ayu Laksitowening, 2014, *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brwaijaya Malang.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Ridwan S. Sundaja dan Inge Berlian, 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Jilid Satu, Literata Lintas Media, Jakarta.
- S. Munawir, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempatbelas, Liberty, Yogyakarta.
- Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Terjemahan oleh Kwan Men Yon, 2007, Edisi Keempat, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta
- Simamora, Henry, 2001, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid Dua Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Supardi, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cetakan Pertyama, UII Press, Yogyakarta.
- Van Home, James.C and John M.Wachowicz, 2005, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Terjemahan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Amos, 2005, Edisi Keduabelas, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.